

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMPOSISI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA TAHUN 2012-2016 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND COMPOSITION OF INDEPENDENT COMMISSIONERS ON COMPANY VALUE (COAL MINING COMPANIES IN 2012-2016 LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE)

Maulana Andika

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
maulanaandika301@gmail.com*

Muhammad Andryzal Fajar, M.Sc., Ak., CA.

Staf pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak: Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2012-2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komposisi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 yang berjumlah 22 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 15 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (2) Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (4) Komposisi Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan (5) *Corporate social responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komposisi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komposisi Komisaris Independen, dan Nilai Perusahaan

Abstract: *The Effect Of Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, Institutional Ownership And Composition Of Independent Commissioners On Company Value (Coal Mining Companies In 2012-2016 Listed On Indonesia Stock Exchange)*. This study aims to determine the effect of *Corporate Social Responsibility*, *Managerial Ownership*, *Institutional Ownership*, and *Composition of Independent Commissioners* on *Company Value*. The population in this study were coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2016 which amounted to 22 companies. Based on the sampling technique with *purposive sampling* obtained a sample of 15 companies. The results of this study indicate that: (1) *Corporate Social Responsibility* has a positive and significant effect on *Company Value*, (2) *Managerial ownership* has a negative and insignificant effect on *company value*, (3) *Institutional ownership* has a positive and insignificant effect on *Company Value*, (4) *The composition of the Independent Commissioners* has a positive and insignificant effect on the *Company Value*, and (5) *Corporate social responsibility*, *Managerial*

Ownership, Institutional Ownership, and Independent Commissioner Composition have a positive effect on Company Value.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Composition of Independent Commissioners, and Corporate Values*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi dimana sumber daya diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan. Secara umum, tujuan perusahaan adalah memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya (Haruman, 2008). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham, dan hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Pada dasarnya nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham

menunjukkan penilaian dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham, maka memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Terjadinya penurunan nilai perusahaan yang diakibatkan oleh turunnya harga saham perusahaan dapat dilihat dari kasus-kasus dalam perusahaan. Contohnya kasus yang menyebabkan penurunan harga saham secara signifikan di lima perusahaan pada tahun 2011-2013. Lima perusahaan tersebut yaitu: PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT. Krakatau Steel Tbk (KRAS), PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY) dan PT. Garuda Indonesia (GIAA). Penurunan harga saham tersebut dikarenakan adanya masalah dalam laporan keuangan terutama mengenai kepemilikan saham dan tata kelola perusahaan yang kurang baik dimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu faktor yang

menunjukkan baik atau tidaknya tata kelola perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan tidak hanya diukur dari tingkat perolehan harga pasar sahamnya saja. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan. Beberapa faktor tersebut adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Corporate Social Responsibility saat ini bukan lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan di dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan

keputusan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya peraturan ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Selain konsep CSR, nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik *atau good corporate governance*. Konsep *corporate governance* timbul karena adanya keterbatasan dari teori keagenan dalam mengatasi masalah keagenan. *Corporate governance* juga merupakan suatu sistem untuk mengarahkan (*direct*) dan mengendalikan (*control*) suatu perusahaan atau korporasi (Setyaningrum, 2012). *Stakeholder* menghendaki adanya *Good Corporate Governance* untuk memperoleh informasi sejelas-jelasnya mengenai perusahaan.

Hermawati (2008) serta Siallagan dan Machfoedz (2006) mengungkapkan bahwa mekanisme GCG biasanya ditandai dengan adanya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Kepemilikan manajemen berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan

pemegang saham. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian, aktivitas perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manajerial yang besar (Endraswati, 2012). Kepemilikan institusional yang diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga tertentu. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Tingginya jumlah kepemilikan institusional akan meningkatkan sistem kontrol perusahaan yang ditujukan guna meminimalisasi tingkat kecurangan akibat tindakan oportunistik pihak manajer yang nantinya dapat mengurangi nilai perusahaan. Peningkatan jumlah kepemilikan institusional ini juga ditujukan agar setiap aktivitas yang dilakukan diarahkan pada pencapaian nilai perusahaan yang tinggi (Haruman, 2008).

Komisaris independen dalam struktur organisasi biasanya beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar

perusahaan yang berfungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan. Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance* (Alfinur, 2016). Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan kata lain berhubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustifandana, 2006). Fungsi dan sistem GCG yang baik akan membantu perusahaan untuk menarik investasi, mengumpulkan dana, memperkuat fondasi bagi kinerja perusahaan, melindungi kerentanan perusahaan terhadap kesulitan keuangan di masa depan.

Kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya juga mencakup strategi penerapan sistem *good corporate governance* dalam perusahaan. Indikator *Good Corporate Governance* meliputi Kepemilikan Manajerial,

Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen. Indikator *Good Corporate Governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan menuju ke arah yang lebih baik. Diharapkan juga bahwa *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan ini dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua belah pihak tersebut tidak akan terjadi. Dalam kenyataan penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Untuk itu diperlukan sebuah control dari pihak luar dimana peran *monitoring* dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan perusahaan sebagaimana mestinya.

Penelitian Kusumaningtyas (2015) mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks sri kehati. Dalam penelitian Kusumaningtyas, komponen pengukuran *Good Corporate Governance* terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan ini adalah tidak digunakannya kualitas audit, tetapi menambahkan variabel *Corporate Social Responsibility* pada variabel independennya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komposisi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan. (Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2012-2016 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi empiris berupa penelitian secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018 dengan menggunakan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 hingga 2016.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut: (1) perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 hingga 2016, dan (2) menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2012 hingga 2016. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan.

Prosedur

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Untuk uji hipotesis menggunakan yaitu: 1) Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga, untuk mencari

dengan menggunakan persamaan regresi, mencari koefisien korelasi (R), mencari koefisien determinasi (R Square), dan uji t diperlukan untuk menguji signifikansi dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis empat, untuk mencari dengan menggunakan persamaan regresi, mencari koefisien korelasi (R), mencari koefisien determinasi (R Square), dan uji F untuk mencari signifikansi koefisien korelasi secara simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil uji hipotesis:

Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk hipotesis pertama hingga ketiga.

Tabel 1. Analisis Regresi H1, H2, H3

Variabel	Konstanta	Koefisien	Nilai R		Nilai T			
			R ²	Adj. R ²	T hitung	T tabel	Sig.	
X1	Y	-19,373	83,532	0,295	0,285	5,523	1,992	0,000
X2	Y	2,549	-9,573	0,012	-0,002	-0,936	1,992	0,352
X3	Y	1,561	1,610	0,013	0,000	0,987	1,992	0,327
X4	Y	2,369	0,231	0,00012	-0,014	0,094	1,992	0,926

Sumber : Data Primer yang Diolah

H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu :

$$\hat{Y} = -19,373 + 83,532X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 83,532 yang berarti apabila *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_1) meningkat 1 poin, maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 83,532 poin.

Hasil analisis menunjukkan r^2 sebesar 0,295; artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 29,5%; masih ada 70,5% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,523; jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,992; maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,523 > 1,992$). Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 83,532 yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “*Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”, diterima.

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu :

$$\hat{Y} = 2,549 - 9,573X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar -9,573 yang berarti apabila Kepemilikan Manajerial (X_2) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan (Y) akan menurun sebesar 9,573 poin.

Hasil analisis menunjukkan r^2 sebesar 0,012; artinya Kepemilikan Manajerial mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 1,2%; masih ada 98,8% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,936; jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,992; maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-0,936 < 1,992$). Nilai signifikansi sebesar 0,352 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -9,573 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak

ada pengaruh signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan, maka hipotesis kedua yang menyatakan “Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”, ditolak.

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu :

$$\hat{Y} = 1,561 + 1,610X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_3 sebesar 1,610 yang berarti apabila Kepemilikan Institusional (X_3) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 1,610 poin.

Hasil analisis menunjukkan r^2 sebesar 0,013; artinya Kepemilikan Institusional mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 1,3%; masih ada 98,7% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,987; jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,992; maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,987 < 1,992$). Nilai signifikansi sebesar 0,327 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,610 yang menunjukkan adanya pengaruh positif.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan, maka hipotesis ketiga yang menyatakan “Kepemilikan Intitusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”, ditolak.

H4: Komposisi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu :

$$\hat{Y} = 2,369 + 0,231X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_3 sebesar 1,610 yang berarti apabila Kepemilikan Institusional (X_3) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 1,610 poin.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_4 sebesar 0,231 yang berarti apabila Komposisi Komisaris Independen (X_4) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,231 poin.

Hasil analisis menunjukkan r^2 sebesar 0,00012; artinya Komposisi Komisaris Independen mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,012%; masih ada 99,988% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang

dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,094; jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,992; maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,094 < 1,992$). Nilai signifikansi sebesar 0,926 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,231 yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Komposisi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan, maka hipotesis ketiga yang menyatakan “Komposisi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”, ditolak.

H5 : Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komposisi Komisaris Berikut diperoleh hasil regresi linier berganda maka diperoleh tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi H5

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	-21,936
X ₁	91,188
X ₂	-19,842
X ₃	1,257
X ₄	0,177
F hitung	9,702
R	0,597
Sig F	0,000
R Square	0,357

Sumber : Data Primer yang Diolah

Persamaan garis regresi berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -21,936 + 91,188X_1 - 19,842 X_2 + 1,257 X_3 + 0,177X_4 + e$$

Hasil uji R² pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,357. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komposisi Komisaris Independen sebesar 35,7%, sedangkan sisanya sebesar 64,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian diperoleh nilai R hitung sebesar 0,597 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05; hal ini berarti bahwa hipotesis kelima yang menyatakan “*Corporate social responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komposisi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan” **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel *Corporate Social Responsibility* dapat

ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. *Corporate social responsibility* (CSR) atau pertanggung-jawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Kusumadilaga, 2010). *Corporate social responsibility* merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rustiarini (2010) menyatakan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Permanasari (2010) yang juga menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel Kepemilikan Manajerial dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan diakibatkan adanya peningkatan jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. Para manajer memiliki kepentingan yang cenderung dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2015) membuktikan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel Kepemilikan Institusional dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara

parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa besar atau kecilnya kepemilikan institusional atas perusahaan belum mampu mengontrol dan mengawasi tindakan manajer dalam perusahaan. Tindakan manajer dalam perusahaan yang terlalu besar tidak mampu dikendalikan oleh investor institusional secara efisien yang dikarenakan investor institusional akan lebih berfokus pada perusahaan daripada tindakan manajer, sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komposisi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel Komposisi Komisaris dapat ditarik kesimpulan bahwa Komposisi Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tidak berpengaruhnya Komposisi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan karena dewan komisaris independen kurang objektif dalam melakukan pengawasan terhadap dewan direksi, sehingga kinerja dewan direksi

kurang begitu efektif dan efisien yang akhirnya berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Penjelasan dari hasil ini adalah kemungkinan adanya komisaris independen dalam perusahaan yang diobservasi hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi dari Bursa Efek Indonesia sehingga keberadaan komisaris independen ini tidak untuk menjalankan fungsi *monitoring* yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi. Komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa nilai perusahaan akan meningkat. Adanya *monitoring* komisaris independen tidak menghalangi perilaku manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya sehingga target perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sulit tercapai apabila terdapat perbedaan kepentingan seperti itu. Hal ini dinilai sulit untuk investor agar dapat menilai lebih tinggi nilai saham perusahaan dibandingkan nilai buku perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2015) diketahui bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial,

Kepemilikan Institusional, dan Komposisi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komposisi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. *Corporate social responsibility* menjadi sesuatu yang penting dan wajib dilaporkan oleh perusahaan. *Corporate social responsibility* menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungan serta sebagai salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor saat akan melakukan keputusan investasi.

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Indikator *good corporate governance* yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komposisi komisaris independen. Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komposisi komisaris

independen dapat secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2015) diketahui bahwa secara bersama-sama kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Komposisi Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- e. *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komposisi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Saran

- a. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kelengkapan pengungkapan yang dilakukan

perusahaan terkait aktivitas CSR perusahaan. Semakin lengkapnya CSR *Disclosure* yang dilakukan perusahaan, kemungkinan akan lebih meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Sehingga keberlanjutan perusahaan untuk jangka panjang akan lebih terjamin. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk terus memperhatikan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial menggunakan acuan informasi dari *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG), yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan menggunakan 79 item kriteria, sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.

- b. Bagi para investor diharapkan dapat mempertimbangkan perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR sebagai tempat untuk investasi agar dapat mengambil keputusan investasi yang menguntungkan kedua belah pihak.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti: ukuran perusahaan dan profitabilitas. Selain

itu, diharapkan juga untuk menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kondisi perusahaan serta peningkatan perkembangan perusahaan tersebut sejauh mana dalam meningkatkan nilai perusahaan.

- d. Bagi pihak akademisi diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terhadap mata kuliah akuntansi khususnya Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial, dalam hal analisis Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komposisi Komisaris Independen, dan Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*.
- Dewi, C, S. (2008). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 10(1), hlm. 47- 58.

- Endraswati, H. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan di BEI. *Jurnal STAIN Salatiga*.
- Haruman, T. (2008). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan: Survey pada Perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Hermawati, A. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Depok.
- Indriantoro, N, dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kusumaningtyas, K, T. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri Kehati. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Permanasari, W, I. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rustiarini, W, N. (2010). *Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Surya, Indra dan Ivan Yustifanda. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Prenada Media Group.

